

Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern l'aaanatuth Thalibiin Perawang, Kec. Tualang, Kab. Siak, Provinsi Riau

Regina Pebpriza¹, Iswantir M², Wedra Aprison³, Arman Husni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
e-mail: reginapebri@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id²,
wedra.aprison@iainbukittinggi.ac.id³, arman.husni@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Di Pondok Pesantren Modern l'aaanatuth Thalibiin Perawang ini sudah dilaksanakan pembelajaran tahfidz masih kurang maksimal, seperti peserta didik sebagian malas menghafal Al-Qur'an. karena disana pelaksana menghafal Al-Qur'an peserta didik hanya disuruh untuk menghafal ayat Al-Qur'an berdasarkan apa yang disuruh dan guru kurang memberikan latihan dan bimbingan di sekolah. Dan metode yang diajarkan guru kurang tepat sehingga anak tidak bisa menguasai hafalan. Maka dari itu sebagian anak hanya menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk mendapatkan nilai saja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Artinya peneliti akan melihat penerapan metode yang digunakan oleh Guru tahfidz. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru tahfidz MTs, sedangkan informan pendukungnya kepala sekolah dan santri MTs l'aaanatuth Thalibiin Perawang. Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil temuan Penelitian yang penulis lakukan menunjukkan hasil bahwa: Penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini dapat dikatakan berjalan dengan baik karena sudah banyak lulusan yang bisa menguasai hafalan yang banyak namun ada juga yang harus diperbaiki kedepannya karena ada beberapa siswa yang tidak mampu menghafal yang tidak sesuai dengan target. solusinya dengan menukar metode yang lain dan lebih cocok agar lebih membantu lagi untuk menghafal. Dari siswa yang berhasil yang bisa menguasai hafalan sesuai target yang di tentukan dikarenakan guru menerapkan metode tersebut seperti metode Sima'l, Muraja'ah, Musyafahah/face to face, Wahdah, Jama', dan talqin. Kendala yang dialami dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an yakni kurangnya waktu pembelajaran, Kurangnya waktu penerapan metode, kurangnya tenaga Pembina, Metode masih kurang banyak, dan masih ada kendala ketika penerapan metode. Siswa berkarakter lemah. Solusinya seperti menambahkan waktu, menukar metode lain, menambah pembina menyesuaikan metode yang cocok, dan memberikan motivasi.

Kata kunci: *Penerapan, Metode Tahfidz, Pondok Pesantren.*

Abstract

The background of this research is that at the l'aaanatuth Thalibiin Perawang Modern Islamic Boarding School, tahfidz learning is still not optimal, such as some students are lazy to memorize the Qur'an. because there the executor of memorizing the Qur'an, the students were only told to memorize the verses of the Qur'an based on what was ordered and the teacher did not provide training and guidance at school. And the method taught by the teacher is not appropriate so that the child cannot master memorization. Therefore, some children only memorize the Qur'an in order to get grades. The approach used in this study is a qualitative approach, meaning that the researcher will see the application of the method used by the tahfidz teacher. The key informants in this study were the MTs teacher tahfidz, while the supporting informants were the head of the school and the students of MTs

l'aanatuth Thalibiin Perawang. Data collection techniques: observation, documentation and interviews. Based on the findings of the research that the author did, the results showed that: The application of the tahfidz Al-Qur'an method in Islamic boarding schools can be said to be going well because there are many graduates who can master a lot of memorization but there are also some that must be improved in the future because there are some students who unable to memorize things that are not in accordance with the target. The solution is to exchange other and more suitable methods to make it even more helpful for memorizing. From successful students who can master memorization according to the specified target because the teacher applies these methods such as the Sima'l, Muraja'ah, Musyafahah/face to face, Wahdah, Jama', and talqin methods. The obstacles experienced in the application of the tahfidz Al-Qur'an method are the lack of learning time, the lack of time to apply the method, the lack of supervisors, the method is still lacking, and there are still obstacles when applying the method. Students with weak character. Solutions include adding time, swapping other methods, adding coaches, adjusting methods that work, and providing motivation.

Keywords : *Period Application, Tahfidz Method, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Kitab Suci terakhir yang diturunkan Allah untuk menjadi buku petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam segala hal. Tidak hanya bagi umat Islam, Al-Qur'an Sejatinya ditujukan bagi seluruh alam (Muhammad Rezi & Muhammad Zubir, 2017). Program pendidikan hafalan Al-Qur'an adalah program hafalan Al-Qur'an dengan hafalassn mutqin yang ampuh kepada lafazlafazh Al-Qur'an dan hafal dengan kuat artinya, yang membuatnya mudah untuk dihindari setiap orang menghadapi berbagai masalah dalam hidup, di antaranya Al-Qur'an selalu hidup dan hidup selamanya di hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Khalid Bin Abdul Karim Al-lahim, 2009). Karena metode ini memiliki peran yang penting dan tak terpisahkan. Dengan metode ini akan dapat membantu seseorang menentukan keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan dengan pemrograman. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan tangan. Salah satu upaya terpenting yang diamati dalam pembinaan tahfizh Qur'an adalah metode (Ali Akbar & Hidayatullah Ismail, 2016).

Al-Qur'an termasuk dalam kitab suci karena memiliki pengaruh yang luas dan sangat mendalam bagi para pengikutnya yang kemudian akan menghafalnya. Dengan menghafal Al-Qur'an, maka akan meningkatkan keistimewaan orang-orang yang telah menguasai Al-Qur'an. Jadi kemampuan menghafal Al-Qur'an sangat penting yang harus dimiliki setiap muslim. Jika proses penghafalan Al-Qur'an seseorang dimulai sejak masa kanak-kanak, maka penghafalan orang tersebut akan memiliki hasil yang lebih baik.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimuliakan oleh Allah SWT karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terkandung ajaran-ajaran syiar agama. Menaati hukum agama yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an adalah bentuk penghormatan kepada Allah SWT, ekspresi ketakwaan. Sebaliknya, mengabaikan simbol-simbol agama adalah bentuk lain dari kurangnya perhatian terhadap keagungan Allah (Mukhlisoh Zawawie, 2011). Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah SWT, yang telah mengirimkan kembali Al-Qur'an kepada hamba-hamba pilihan-Nya. Setiap orang berpeluang meraih kejayaan ini, dan Allah berjanji akan mudah bagi siapa saja yang serius untuk menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud meliputi membaca, mengingat, memahami, mempelajari, dan mengetahui keajaiban-keajaiban yang dikandungnya (Abdul Al Kahil, 2010).

Keutamaan bagi mereka yang gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an, karena para penghafal ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keaslian Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an adalah sumber hukum dan pedoman bagi umat Islam. Pemeliharaan Al-Qur'an dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat sejak Al-Qur'an diturunkan, dan tidak berhenti pada saat itu, bahkan terus berlanjut hingga generasi sekarang, sehingga

Al-Qur'an harus dilestarikan dan diperhatikan keberadaannya. Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an.

1. Menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya fardu kifaya, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati yang suci dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di dunia dan di akhirat, karena mereka makhluk pilihan dari Allah. Jaminan kemuliaan itu antara lain adalah penghafal Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi mereka, penghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama, selalu dilindungi oleh malaikat, mendapat rahmat dan kedamaian, mendapat rahmat Allah, dan sebagai hadiah untuk orang tua mereka.
2. Penghafal Al-Qur'an merupakan figur yang mulia baik bagi hafiz maupun sebagai panutan bagi masyarakat. Semakin banyak dibaca, dihafal, dan dipahami, maka semakin besar petunjuk dari Allah yang didapatkan. Petunjuk Allah dalam bentuk Islam mengandung keyakinan, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan jantung agama, itulah misi utama Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah.
3. Menghafal Al-Qur'an membantu meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dikaruniai kecerdasan/potensi yang beragam, antara lain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (multiple intelligence) (Nurul Hidayah, 2016).

Dengan menghafal Al-Qur'an, hati akan menjadi lebih indah dan tenang. Hal ini juga disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, dari Ibnu Abbas, Rasulullah mengatakan: "Sesungguhnya, seseorang yang tidak ada dalam jiwanya dari Al-Qur'an seperti rumah yang rusak." Allah SWT dalam Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 berfirman mengenai tentang jiwa manusia yang selalu mengingat Al-Qur'an dan Allah SWT.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hatinya menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram (Q.S. Ar-Ra`d ayat 28).

Metode adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individu ataupun kelompok (Ahmad Sabri, 2005). Ada beberapa metode menghafal Al Quran yang dapat digunakan guru, yaitu Metode Sima`l, Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Mura`jaah, Metode Jama`, Metode Talqin, Metode Kombinasi Kesimpulan, Metode Talaqqi, dll. Di antara berbagai metode menghafal di atas, menurut penulis, yang dapat membantu siswa dalam menghafal adalah metode talaqqi. Metode talaqqi adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan tahfidzul Quran dimana guru dan siswa saling berhadapan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan menggunakan talaqqi, guru dapat menjelaskan cara melafalkan makhroj atau dari mana keluarnya huruf, kemudian memberikan contoh bunyi huruf sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf atau kalimat yang dibaca serta dilakukan berulang-ulang hingga hafalan tersebut tersimpan dalam memori anak (Umi haidar, 2016).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang diikuti dengan proses pembelajaran lebih terarah dan lebih mudah untuk mencapai apa yang diinginkan dan dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pada umumnya menggambarkan proses pembelajaran dimana siswa terlibat secara aktif dengan bekerja sama dengan teman sebayanya untuk menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penjelasan Al-Qur'an tentang pentingnya bekerja sama dan saling membantu, terutama dalam proses belajar (dalam kebaikan). Ingat berasal dari kata yang berarti memelihara, menjaga, mengingat.

Menghafal berasal dari kata yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan (Tim Penyusun Kamus, 2008). Hafalan berasal dari akar kata "remember" yang artinya telah masuk ke dalam ingatan atau mampu mengatakan sesuatu secara langsung tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi, menghafal adalah berusaha menanamkan dalam pikiran untuk

selalu mengingat tanpa melihat buku atau catatan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002). Maka Allah juga memudahkan bagi mereka yang ingin mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, seperti yang tertuang dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar:17) (Al-Qur'an Terjemah).

Hal ini berarti bahwa, Allah telah mempermudah AyatNya untuk dibaca dan dihafal, maknanya untuk dipahami, diketahui dan diamalkan. Karena AlQur'an adalah sebaikbaiknya petunjuk dan perkataan yang paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya. AlQur'an adalah petunjuk, di dalamnya menunjukkan mana alhaq dan mana albathil. Perkara yang haq adalah perkara yang diridhoi Allah, sedangkan perkara yang bathil ialah seluruh perkara yang tidak diridhoi Allah swt.

Dengan adanya penghafal-penghafal AlQur'an secara langsung dan tidak langsung AlQur'an akan selalu terjaga dan terpelihara dari orang-orang yang ingin merubah keasliannya (AlQur'an) Meskipun Allah sendiri berjanji akan menjaganya (AlQur'an). Kini telah terbukti bahwa di Indonesia beberapa lembaga pendidikan Islam telah berkembang untuk mendidik anak didiknya dengan mendalami ilmu Al-Qur'an dan juga untuk dididik menjadi hafidz dan hafidhoh. Di Pondok Pesantren Modern l'aaanath Thalibiin Perawang ini mempunyai mata pelajaran Hafidz Qur'an.

Pondok Pesantren Moderen l'aaanath Thalibiin Perawang terletak di desa perawang kecamatan tualang, kabupaten siak, dibawah pimpinan komite yayasan. Dengan dibangunnya sekolah dan Madrasah oleh masyarakat maupun pemerintah terutama sekolah dan Madrasah yang dikelola untuk menghafal Al-Qur'an yang memungkinkan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas kepada ummat Islam mengenyam pendidikan menghafal Al-Qur'an disekolah atau Madrasah Dari paparan tersebut, penulis akan melakukan penelitian disebuah madrasah tsnawiyah swasta MTs l'aaanath Thalibiin perawang, karena yang penulis ketahui madrasah ini mempunyai salah satu program unggulan dan tambahan yaitu program Tahfidz bagi para muridnya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada hari kamis tanggal 30 september 2021. Penulis mendapatkan data terkait dipondok pesantren modern l'aaanath Thalibiin perawang, dimana data tersebut yang penulis dapatkan dari Guru Tahfidz itu sendiri yang bernama siti syafriani dan Muhammad Musa Abdillah yang mana guru tersebut mengajar dikelas 7, 8 dan 9. Di mulai kelas 7 ada 4 lokal, kelas 8 ada 4 lokal dan kelas 9 terdapat 4 lokal juga. Di dalam masing-masing setiap lokalnya rata-rata santri berjumlah 30 orang dan paling sedikit sekitar 25 orang di lokal kelas 8A, 8B, dan 7C. Pelaksanaan tahfiz di Pondok Pesantren Modern l'aaanath Thalibiin ini hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu.

Dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, peserta didik sebagian malas menghafal Al-Qur'an. karena disana pelaksana menghafal Al-Qur'an peserta didik hanya disuruh untuk menghafal ayat Al-Qur'an berdasarkan apa yang disuruh dan guru kurang memberikan latihan dan bimbingan di sekolah. Dan metode yang diajarkan guru kurang tepat sehingga anak tidak bisa menguasai hafalan. Maka dari itu sebagian anak hanya menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk mendapatkan nilai saja.

Setelah mereka mendapatkan nilai yang diinginkannya, ketika diuji lagi oleh guru nya, mereka tidak mampu lagi untuk mengulang hafalannya tersebut. Contohnya saja anak-anak kelas 7 diwajibkan menghafal juz 30. Ketika mereka ujian akhir semester, mereka mampu menghafal juz 30 namun ketika mereka sudah masuk kelas 8 mereka tidak mampu lagi mengulangi hafalannya tersebut.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern l'aaanath Thalibiin Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Provinsi Riau."

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Deswlantri dkk, 2019). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern l'aanatuth Thalibiin Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian (Lexi J Moleong, 1995). Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru tahfidz MTs. Sebagai informan pendukung adalah kepala sekolah MTs dan santri MTs yang bersangkutan. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan "Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern l'aanatuth Thalibiin Perawang" ini. Maka, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap objek yang diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Tahfidz di Pondok Pesantren Modern l'aanatuth Thalibiin Perawang. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dan peneliti belum menentukan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitiannya. Akan tetapi peneliti sudah menentukan garis besar hal yang akan ditanyakan kepada informan penelitiannya (Rahmahidayati Sari, 2009). Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara (Umar Sidiq, 2019).

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan menganalisis data memerlukan data memerlukan pemusatan perhatian, pengarahan tenaga, dan pikiran peneliti (Sugiyono, 2009). Dalam menganalisis data, adapun teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini, yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009). Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan (Salim & Syahrur, 2012). Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif, akan memberi warna kesimpulan penelitian (Muri Yusuf, 2017).

Triangulasi data dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara: Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode tahfidz Al-Qur'an yang di gunakan saat menghafal Al-Qur'an pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren modern MTs l'aanatuth thalibiin Perawang.

Penghafal Al-Qur'an sudah ada pada kehidupan manusia sejak Nabi Muhammad Saw yang diutus sebagai Rasulullah untuk menerima dan menyampaikan wahyu yaitu kalamullah. Rasulullah Saw sendiri yang mengawali menghafal Al-Qur'an, kemudian diikuti dan diteladani oleh para sahabat dan tabi'in hingga sampai kepada umatnya saat ini, menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari suatu metode, dalam dunia belajar mengajar metode sangat jauh lebih penting dari pada materi, suatu proses pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil jika dalam prosesnya tidak menerapkan sebuah metode.

Jadi jadwal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren modern l'aanatuth Thalibiin ini yaitu ustadz Muhammad Musa Abdillah melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada setiap hari senin sampai hari sabtu. Dan sedangkan ustadzah Siti Syafriani melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an setiap hari senin sampai jum'at. Jadi bahwasannya ustadz Muhammad Musa menerapkan dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an kepada para santri, yakni dengan menerapkan metode Sima'l, Muraja'ah, Musyafahah/Face to face. Sedangkan Ustadzah Siti Syafriani menerapkan dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an kepada para santri yakni dengan menggunakan metode Sima'l, Wahdah, Jama', Talqin, dan Muraja'ah. Adapun penerapan metode tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan oleh guru tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern l'aanatuth Thalibiin Perawang yakni:

1. Penerapan Metode Sima'i

Penerapan metode Sima'l merupakan penerapan yang digunakan ketika pelajaran tahfidz dimulai. Yang mana metode Sima'l ialah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seorang hafidz/guru tahfidz maupun mendengar melalui media elektronik seperti Handphone, laptop, netbook, dan sejenisnya. Akan tetapi di pondok pesantren ini hanya dengan cara mendengarkan ayat dari guru tahfidznya saja.

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an guru menggunakan metode Sima'l. Selain itu, adapun narasumber merasakan kelebihan dari menggunakan metode Sima'l ini dalam penerapannya ialah dengan menggunakan metode Sima'l yang mana dapat menilai secara objektif tentang lafazh serta kemampuan dari para santrinya. Sedangkan kelebihan menurut santri ialah lebih mudah melafazkan ayat tanpa melihat Al-Qur'an, dan kelemahan yang di rasakan oleh gurunya dalam penerapan metode ini ialah seringnya siswa kurang fokus dalam pelaksanaannya.

2. Penerapan Metode Mura'jaah

Kemudian masuk membahas tentang penerapan metode Mura'jaah yang mana metode Mura'jaah ini merupakan metode yang digunakan dengan cara mengulang-ulang bacaan hafalan gunanya agar hafalan-hafalan tersebut ingat kembali hafalan yang terdahulu serta dapat menambah daya ingat para peserta didik. Selain itu, penulis juga mewawancarai santri terkait penerapan metode tahfidz Al-Qur'an yakni Mura'jaah. Santri tersebut bernama Tiara Dwi Lestari, ia mengatakan bahwa: "Pada proses pelajaran tahfidz Al-Qur'an ini, gurunya juga memakai metode Mura'jaah."

Hal tersebut dibuktikan oleh observasi yang dilakukan di lapangan pada hari senin pukul 07.30 bahwa Sebelum masuk ke kelas, ustadz tersebut menyuruh para santri untuk Mura'jaah pagi agar daya ingat para santri makin meningkat dan menimbulkan semangat untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi tidak semua yang serius untuk muraja'ah pagi hanya saja ada juga beberapa santri yang barisan belakang cuma membuka Al-Qur'annya namun matanya melihat kekanan dan kekiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa metode tahfidz Al-Qur'an dalam penerapannya yang digunakan oleh guru tahfidz pada proses pembelajaran, selain metode Sima'l, metode Mura'jaah juga digunakan pada penerapan metode tahfidz Al-Qur'an. Penerapan metode Mura'jaah ini dilaksanakan pada waktu sebelum masuk kelas supaya meningkatkan daya ingat para santri.

Metode Mura'jaah ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Peneliti mewawancarai guru tahfidz terkait kelebihan dan kelemahan yang dirasakan pada saat menerapkan metode tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan hasil penelitian pada penerapan metode Muraja'ah ini memiliki kelebihan yaitu siswa mampu mengingat/menjaga hafalan-hafalan yang telah dihafalkan oleh siswa. Dan selain kelebihan juga ada kelemahan yang dirasakan yakni kurangnya konsisten santri dalam Mura'jaah hafalannya, siswa agak susah dalam menghafal atau mengingat kembali hafalan yang kemarin, Siswa suka lupa letak ayat-ayat dalam ingatannya. Seperti surat

At-Tin dan Surat Al-'Asr suka tertukar tata letaknya ketika siswa baca surat At-Tin bagian ayat ke 6, kemudian nyambungnya kesurat Al-'Asr ayat ke 3.

3. Penerapan Metode Musyafahah/face to face

Adapun metode Musyafahah/face to face ini merupakan penerapan yang digunakan ketika dipengujian terhadap hafalan yang telah ditargetkan selama satu semester. Metode Musyafahah/face to face ialah setoran hafalan sebagai metode pembelajaran sekaligus untuk menilai seberapa jauh hafalan santri. Hal tersebut dibuktikan oleh observasi penulis lakukan dilapangan, ketika proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, pada hari Senin pukul 10.50, dikelas, yang mana ustadz tersebut menerapkan metode Musyafahah/face to face ini ketika diakhir pembelajaran. Setelah selesai kegiatan menghafal, ustadz tersebut menguji hafalan para santri dengan cara menyuruh santri, maju satu persatu dan ustadz tersebut menguji kembali hafalan santri terhadap hafalan yang telah dihafal selama jam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk mengetahui sejauhmana santri tersebut menghafal hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas bahwa metode yang diterapkan oleh guru tahfidz dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ialah metode Musyafahah/face to face dengan menguji hafalan siswa secara langsung. Gunanya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Sama seperti metode yang diterapkan sebelumnya, metode Musyafahah/face to face ini juga memiliki kelebihan serta kelemahan dalam penerapannya, yang mana peneliti juga mewawancarai narasumber terkait dengan kelebihan dan kelemahan pada penerapan metode Musyafahah/face to face yang dirasakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, kelebihan metode Musyafahah/face to face dalam penerapannya yakni bisa mengetahui sejauh mana hafalan siswa yang telah ditargetkan selama pembelajaran kemudian kelemahannya beberapa siswa mengalami grogi atau tidak percaya diri sehingga apa yang dihafalnya ada berupa kesalahan dalam lafaz ataupun ada ayat yang terlupakan.

4. Penerapan Metode Wahdah

Metode wahdah ini ialah menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama demikian seterusnya. Sesuai dengan hasil observasi lapangan, pada hari Selasa dikelas 8C pukul 08.25, dikelas bahwa, metode Wahdah ini diterapkan ketika pembelajaran tahfidz di mulai. yang mana, ustadzah menyuruh para santrinya untuk membaca satu ayat itu sampai 7 kali sehingga santri tersebut bisa mengingat ingat kembali tulisan ayatnya jadi, dengan cara ini santri lebih mudah untuk menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bahwa metode yang digunakan untuk penerapan oleh guru tahfidz yakni metode Wahdah serta memiliki kelebihan yang mana kelebihannya dari segi surat-surat yang pendek, anak lebih mudah menghafalnya sedangkan kelemahannya tidak menyambungkan ayat satu dengan ayat berikutnya maka ia akan kesulitan untuk meneruskan pada sebagian ayat. Kemudian terpaksa ia membuka Al-Qur'an dan melihat lagi pada ayat manakah ia berhenti. ketika anak-anak menghafal surat yang panjang misalnya seperti surat Al-Baqarah anak-anak suka lupa posisi ayat keberapanya kemudian anak-anak juga lupa kapan dia harus berhenti.

5. Penerapan Metode Jama'

Metode Jama' yaitu menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dipimpin oleh guru tahfidz. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam

bayangannya. Setelah santri benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa pukul 09.30, di Kelas bahwa, ustadzah tersebut menggunakan metode Jama' ketika pembelajaran tahfidz dimulai yang mana ustadzah menyuruh para santri membaca ayat yang dihafalkan. Setelah para santri sudah bisa membaca ayat dengan baik dan benar, maka ustadzah menyuruh para santri mengikuti bacaannya sedikit demi sedikit dan mencoba melepaskan mushaf atau tanpa melihat mushaf dan seterusnya seperti itu sehingga ayat-ayat yang sedang dihafal itu bisa benar-benar hafal, setelah itu barulah diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode Jama' ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Peneliti mewawancarai guru tahfiz terkait kelebihan dan kelemahan yang dirasakan pada saat penerapan metode tahfidz tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bahwa, kelebihannya ketika teliga sudah biasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an maka akan mudah untuk menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an dan kelemahannya jika anak-anak hanya banyak mendengarkan tanpa melihat mushaf, maka anak-anak tidak tau letak kesalahan bacaannya.

6. Penerapan Metode Talqin

Penerapan metode talqin ialah dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru. Metode Talqin itu sendiri adalah suatu cara dimana seorang mentalqinkan bacaan atau mendiktekan bacaan ayat Al-Qur'an kepada yang ditalqin kemudian yang ditalqin mengikuti mengulang kembali bacaan ayat yang telah ditalqinkan dengan menggunakan pengulangan tertentu. Akan tetapi penerapan ini khusus untuk siswa-siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'annya. Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Selasa pukul 10.00, di Kelas bahwa, ustadzah tersebut menerapkan metode Talqin ketika pembelajaran tahfidz sedang dimulai yang mana ustadzah menyuruh para santrinya untuk maju satu persatu lalu ustadzah membaca ayat, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh ustadzah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa selain metode Sima'l, Muraja'ah, Musyafahah/face to face, Wahdah, Jama' ada juga metode lain yang digunakan oleh guru untuk penerapan yakni metode Talqin. Berdasarkan wawancara diatas disebutkan bahwa menurut kedua guru tahfidz Al-Qur'an dan kepala sekolah MTs di Pondok Pesantren Modern l'aaanath Thalibiin Perawang bahwa teknik penilaian itu sangat diperlukan untuk mengevaluasi para peserta didiknya. Yang mana teknik penilaian ini terbagi menjadi dua yakni dengan teknik menggunakan lisan dan tulisan. Kemudian, dalam megevaluasinya dilakukan dengan cara dilihat dan dinilai berdasarkan pelafazan, kecepatan dan ketepatan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu, bisa dilihat sejauh mana anak-anak menghafal Al-Qur'an yang telah di targetkan selama satu semester tersebut.

Jadi dapat di simpulkan bahwa penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern l'aaanath Thalibiin ini dapat dikatakan baik karena sudah banyak lulusan yang bisa menguasai hafalan yang banyak namun ada juga yang harus diperbaiki kedepannya karena ada beberapa siswa yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan target maka dari itu mungkin dengan menukar metode yang lain dan lebih cocok akan bisa lebih membantu lagi untuk menghafal Al-Qur'an tersebut. Dari siswa yang berhasil yang bisa menguasai hafalan Al-Qur'an sesuai target yang di tentukan dikarenakan guru menerapkan metode tersebut seperti metode Sima'l, metode Muraja'ah, metode Musyafahah/face to face, metode Wahdah, metode Jama', dan metode talqin.

Kendala yang dialami dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren modern MTs l'aaanath Thalibiin Perawang

Jadi bahwasannya tiap-tiap kendala pasti ada solusinya seperti kurangnya waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an solusinya dengan cara bisa dengan menambahkan waktunya

lagi sehingga proses pembelajaran itu bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Kemudian jika metode yang di terapkan kurang dalam penghafalan Al-Qur'an, maka guru tahfidz itu hendak mengganti atau menggunakan metode lain agar siswa tersebut lebih bisa memahami pembelajaran tersebut. Lalu, untuk kendala pembina kepala sekolah dipondok pesantren modern l'aaanath Thalibiin perawang merencanakan akan menambah Pembina khususnya guru tahfidz. Dan bagi siswa yang berkarakter lemah dalam hafalan, maka akan menyesuaikan metode yang cocok untuk siswa tersebut dan memberikan motivasi agar siswa tersebut lebih semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kendala yang dialami dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern MTs l'aaanath Thalibiin Perawang yakni ada pada waktu yang kurang dalam mata pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pada waktu penyeteran ayat, bagi siswa yang lambat dalam hafalannya ia tidak bisa mengejar teman-temannya sehingga ia ketinggalan dalam hafalannya. Kemudian pada waktu penerapan metode tahfidz Al-Qur'an, guru tahfidz tersebut kesulitan dalam membagi waktu untuk penerapan metode tahfidz tersebut sehingga tidak semua metode yang bisa diterapkan. Selanjutnya terkait dengan Pembina yang mana setiap tahunnya pondok pesantren modern l'aaanath Thalibiin memiliki peningkatan jumlah murid. Sehingga menyebabkan kurangnya tenaga Pembina untuk membina hafalan Al-Qur'an santri dipondok pesantren tersebut. Selanjutnya terkait dengan Metode yang dipakai masih kurang dan banyak kendala tiap masing-masing metode dalam penerapannya tersebut. Dan kendala berikutnya ada pada siswa yang berkarakternya lemah dalam menghafal apabila siswa yang karakternya lemah dan lambat untuk menghafalkan Al-Qur'annya. Maka akan menimbulkan rasa tidak percaya diri sehingga siswa tersebut tidak berani menyetorkan hafalannya kepada guru.

Namun, semua kendala itu ada solusinya seperti kurangnya waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an solusinya dengan cara bisa dengan menambahkan waktunya lagi sehingga proses pembelajaran itu bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Kemudian jika metode yang di terapkan kurang dalam penghafalan Al-Qur'an, maka guru tahfidz itu hendak mengganti atau menggunakan metode lain agar siswa tersebut lebih bisa memahami pembelajaran tersebut. Lalu, untuk kendala pembina kepala sekolah Di Pondok Pesantren Modern l'aaanath Thalibiin perawang merencanakan akan menambah Pembina khususnya guru tahfidz. Dan bagi siswa yang berkarakter lemah dalam hafalan, maka akan menyesuaikan metode yang cocok untuk siswa tersebut dan memberikan motivasi agar siswa tersebut lebih semangat lagi untuk menghafal Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang penulis peroleh dilapangan terjawablah permasalahan yang dikemukakan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode tahfidz Al-Qur'an dipondok pesantren modern l'aaanath Thalibiin ini dapat dikatakan berjalan dengan baik karena sudah banyak lulusan yang bisa menguasai hafalan yang banyak namun ada juga yang harus diperbaiki kedepannya karena ada beberapa siswa yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan target maka dari itu mungkin dengan menukar metode yang lain dan lebih cocok akan bisa lebih membantu lagi untuk menghafal Al-Qur'an tersebut. Dari siswa yang berhasil yang bisa menguasai hafalan Al-Qur'an sesuai target yang di tentukan dikarenakan guru menerapkan metode tersebut seperti metode Sima'l, metode Muraja'ah, metode Musyafahah/face to face, metode Wahdah, metode Jama', dan metode talqin.
2. Kendala yang dialami dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern MTs l'aaanath Thalibiin Perawang yakni
 - a. Kurangnya waktu dalam mata pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan pada waktu penerapan metode tahfidz Al-Qur'an.
 - b. Kurangnya Pembina tahfidz Al-Qur'an.

- c. Metode yang dipakai masih kurang dan banyak kendala tiap masing-masing metode dalam penerapannya tersebut.
- d. Ada pada siswa yang berkarakternya lemah dalam menghafal.
Solusinya seperti dengan menambahkan waktunya, guru tahfidz itu hendak menganti atau menggunakan metode lain, kemudian menambah Pembina khususnya guru tahfidz. Dan bagi siswa yang berkarakter lemah dalam hafalan, maka akan menyesuaikan metode yang cocok untuk siswa tersebut dan memberikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul al-Kahil, Thariqah Ibdaiyyah Li Hifzh al-Qur'an: Hafal al- Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif menghafal al-Qur'an Penerji Ummu Qadha Nahbah al-Uqofi, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Ahmad sabri, Strategi belajar mengajar micro teaching, Jakarta:kuantum teaching, 2005.
- Ali Akbar & Hidayatullah Ismail (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampa, Jurnal Ushuluddin.
- Al-Qur'an Terjemah, Bukhara tajwid dan terjemah.
- Deswalantri dkk (2019), Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Man 2 Bukittinggi, ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Lexi J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rineka Rosdakarya, 1995) Cet ke-5.
- Mukhlisoh Zawawie, Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an (Solo: Tinta Media, 2011).
- Muhammad Rezi & Muhammad Zubir (2017). Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Al-Qur'an), HUMANISMA: Journal of Gender Studies.
- Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan, (Jakarta: KENCANA, 2017).
- Nurul Hidayah (2016), Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, TA'ALLUM: Jurnal Strategi Pembelajaran Tahfidz.
- Salim & Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta cv, 2009).
- Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019).